

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini keadaan perekonomian mengalami perkembangan serta pertumbuhan begitu pesat yang berdampak pada dunia bisnis. Hal tersebut bisa diamati melalui terdapatnya berbagai industri yang berdiri melalui pemanfaatan perkembangan teknologi. Bermunculannya perusahaan-perusahaan baru akan meningkatkan persaingan antar perusahaan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut diperlukan pengembangan strategi pada perusahaan agar memenangkan persaingan. Salah satu bentuk dari strategi industri untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dan melakukan ekspansi bisnis dapat dilakukan melalui *Initial Public Offering* (IPO) ataupun penawaran umum perdana dalam pasar modal. Berdasarkan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia terdapat 54 industri yang tercatat melaksanakan penawaran perdana ataupun *Initial Public Offering* (IPO) di Tahun 2021 (Indraini & detikFinance.com, 2021).

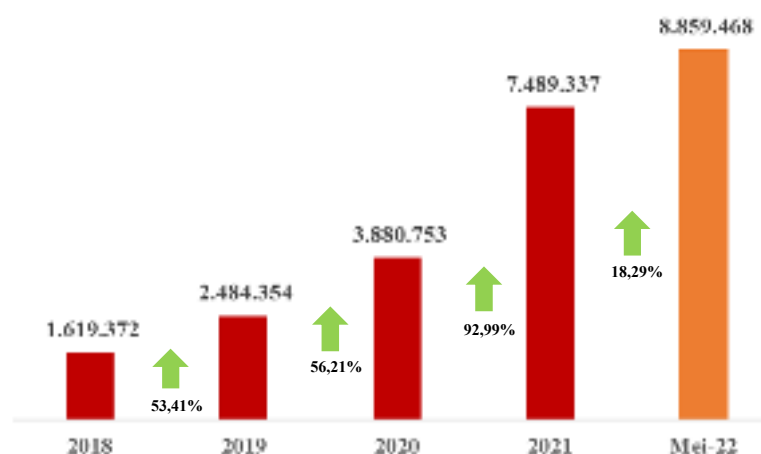
Pasar modal ialah tempat mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana berlebih yaitu investor dengan pihak yang memerlukan pendanaan yaitu perusahaan (emiten) melalui transaksi jual beli berbagai efek. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional dan peningkatan perekonomian. Berikut merupakan fungsi dari keberadaan pasar modal yaitu fungsi ekonomi dan fungsi finansial. Dalam fungsi ekonomi pasar modal berperan sebagai penyedia fasilitas dalam mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang mengalami kekurangan dana. Serta pada fungsi finansial pasar modal berperan sebagai sarana untuk melakukan investasi pada instrumen-instrumen keuangan yang terdiri dari saham, obligasi, reksadana dan lain-lain (Erika, 2020).

Salah satu tujuan dan keinginan dari kebanyakan orang ialah untuk memiliki kesejahteraan keuangan (*finansial*). Terdapat banyak cara untuk mewujudkannya dengan melakukan investasi. Investasi menurut Deviyana dalam (Taufiqoh, 2019) merupakan kegiatan dari penanaman modal bagi satu atau lebih aktivitya yang dimiliki, umumnya kegiatan ini bersifat jangka panjang dengan mengharapkan

profit pada masa mendatang. Saat ini perkembangan teknologi memfasilitasi investor untuk dapat dengan bebas memilih cara untuk melakukan investasi. Tujuan dilakukan investasi yaitu memperoleh keuntungan pada masa mendatang dan untuk meraih hal tersebut, setiap individu perlu berpikir dan menyiapkan diri dengan dibekali oleh pengetahuan akan investasi. Investasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan serta mengalokasikan sejumlah dana yang dimiliki, dengan tujuan tidak terjadi penurunan nilai akibat inflasi (Adiningtyas, 2022).

Ragam jenis investasi terdiri dari berbagai macam diantaranya ialah deposito, emas, tanah, sertifikat berharga (saham, obligasi serta instrumen derivatif), dan lainnya. Jenis investasi yang seringkali dipilih yaitu investasi di pasar modal, investasi di pasar modal merupakan alternatif investasi bagi masyarakat Indonesia karena kemudahan aksesnya (Jayengsari, 2021). Hal ini terjadi sejak penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang melaksanakan serta menyediakan sistem yang menjadi sarana bertemunya penawaran jual maupun beli efek bertujuan memperjualbelikan efek di antara pihak terkait (Bakhri, 2018).

Perkembangan investasi di pasar modal terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya dapat terlihat dari jumlah investor di pasar modal yang terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Berikut merupakan grafik pertumbuhan total investor di pasar modal Indonesia dari tahun 2019 hingga Mei 2022.



Grafik 1.1
Pertumbuhan *Single Investor Identification*

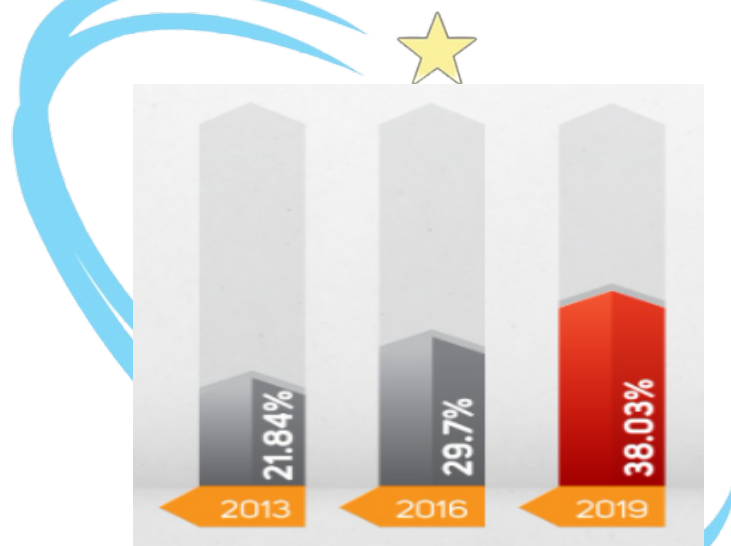
Sumber: KSEI 2022

Dalam grafik 1.1 total *single investor identification* (SID) yang tercatat dalam PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di 2019 ialah berjumlah 2.484.354 orang kemudian mengalami peningkatan menjadi 56,21 persen di tahun 2020 menjadi 3.880.753 orang. Kemudian, dari tahun 2020 meningkat secara signifikan sebesar 92,99 persen menjadi 7.489.337 dan pada Mei 2022 meningkat 18,29 persen menjadi 8.859.468 artinya masyarakat Indonesia yang melakukan investasi setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan dalam berinvestasi atau minat investasi masyarakat Indonesia semakin meningkat.

Menurut Zamzani Nasr analis dari Philip Sekuritas mengungkapkan bahwa meningkatnya jumlah investor karena tumbuhnya minat berinvestasi di pasar modal, yang disebabkan oleh 1) Kemungkinan besar sektor riil yang kurang menguntungkan akibat pandemi *Covid-19*, sehingga menganggap dengan instrumen investasi di pasar modal memiliki imbal hasil yang lebih menjanjikan untuk masa depan, 2) Tingkat literasi keuangan yang meningkatkan kepedulian akan potensi pasar modal dan 3) Kemudahan melakukan transaksi *online* dalam membuka hingga bertransaksi hanya dengan aplikasi untuk melakukan aktivitas investasi di pasar modal (Kontan.co.id, 2021).

Terjadinya peningkatan minat investasi pada pasar modal dinilai masih rendah, apabila membandingkan antara jumlah investor dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Menurut Direktur *Center of Economic and Law Studies*, Bhima Yudhistira mengatakan bahwa jumlah investor pasar modal masih berjumlah 0,8 persen dari populasi penduduk Indonesia, berbeda dengan negara Malaysia yang jumlah investor adalah 32,4 persen dari total populasi. Saat ini jumlah penduduk Indonesia semester II 2021 sebanyak 273.878.750 (Kemendagri, 2022) artinya minat investasi masyarakat di pasar modal masih rendah, hal tersebut disebabkan karena investasi merupakan hal yang cenderung baru bagi sebagian masyarakat Indonesia (cnnindonesia.com, 2022).

Literasi keuangan merupakan faktor yang diduga memberi pengaruh minat individu untuk menjalankan investasi, seseorang yang menguasai literasi keuangan yang tinggi dapat membuat keputusan dalam mengelola keuangannya seperti dengan berinvestasi (Saputra et al., 2021). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi untuk melakukan perencanaan keuangan di masa depan dengan tujuan mencapai kesejahteraan secara finansial. Berikut merupakan grafik literasi keuangan di Indonesia dengan melibatkan total responden sebanyak 12.773 dari 34 Provinsi serta 67 Kabupaten/Kota di Indonesia. Berikut merupakan grafik literasi keuangan masyarakat Indonesia:

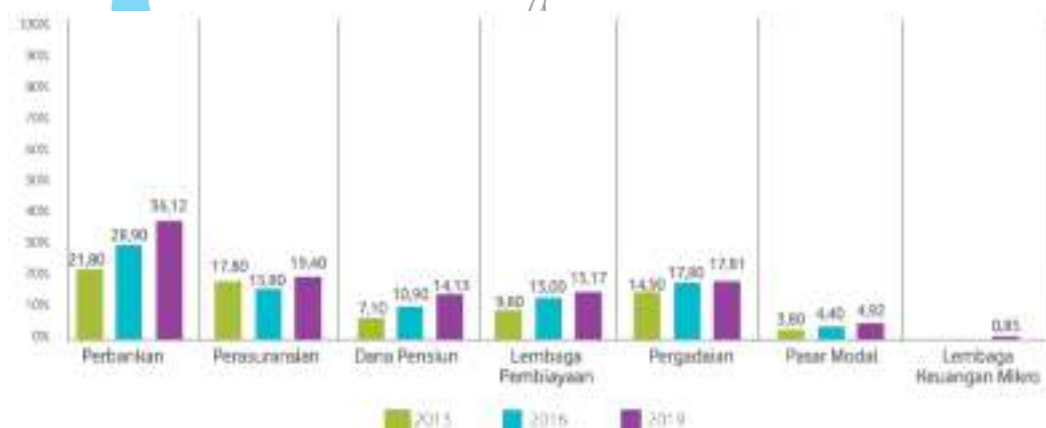


Grafik 1.2
Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia
 Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik 1.2 di atas menandakan indeks literasi keuangan pada 2019 mencapai 38,03 persen, angka indeks ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil survei sebelumnya tahun 2016 dengan peningkatan 8,33 persen. Artinya terdapat peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat Indonesia yang mulai meningkat kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam keputusan pengelolaan sumber daya keuangan, hal ini juga tentunya mempengaruhi ketertarikan serta menumbuhkan minat berinvestasi dan keputusan masyarakat untuk berinvestasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Terdapat faktor lainnya yang diduga memberi pengaruh minat investasi di pasar modal ialah pengetahuan investasi. Pada pelaksanaan aktivitas investasi dibutuhkan pengetahuan mengenai berbagai produk dan layanan jasa keuangan. Serta diperlukan menganalisis mengenai beragam jenis instrumen investasi yang akan dimiliki agar investor terhindar dari praktik investasi yang tidak masuk akal, sekedar ikut-ikutan, tindakan menipu, maupun risiko kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan investasi yang cukup untuk melakukan analisis investasi yang akan dipilih (Darmawan et al., 2019).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan merujuk pada hasil survei Literasi Sektor Keuangan diketahui bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami secara baik mengenai karakteristik berbagai produk maupun layanan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan. Literasi sektor keuangan berdasarkan hasil survei dapat diketahui sebagai berikut:



Grafik 1.3
Literasi Sektor Keuangan
 Sumber: SNLKI OJK, 2021

Berdasarkan grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan investasi pada masyarakat, sektor keuangan yang memiliki presentase tertinggi adalah Perbankan mencapai 36,12 persen di 2019 naik 8,02 persen di bandingkan tahun 2016. Posisi kedua yaitu Perasuransian dengan presentase 19,40 di tahun 2019 dengan kenaikan 3,6 persen. Dan yang ketiga adalah pegadaian dengan presentase 17,81 persen. Namun, pasar modal masih berada di posisi keenam dengan presentase 4.92 persen di 2019 naik 0.42 persen di bandingkan tahun 2016. Artinya mayoritas masyarakat Indonesia melakukan investasi masih

terbatas pada sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan negara Indonesia merupakan negara yang orientasi finansial masyarakatnya dengan kategori *saving society* (menabung) artinya masyarakat masih berorientasi pada tujuan keuangan jangka pendek (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Edukasi pasar modal kepada semua masyarakat yaitu hal yang krusial karena memberi manfaat guna menaikkan minat investasi di pasar modal, dan menambah pengetahuan akan pasar modal. Pemerintah dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) menyelenggarakan program kampanye “Yuk Nabung Saham” dengan tujuan guna memberi edukasi, motivasi, melakukan pengembangan industri pasar modal, dan meningkatkan investor baru yang menyasar ke segmentasi generasi muda, seperti mahasiswa maupun pelajar. Program ini memiliki tujuan agar dapat memahami pentingnya investasi dan bertujuan untuk menarik minat masyarakat sebagai calon investor agar melakukan penanaman modal dengan berinvestasi di pasar modal Indonesia (Erika, 2020).

Di 2021 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan bahwa investor milenial serta generasi Z mendominasi pada pasar alasan utama karena terdapat kenaikan minat berinvestasi ketika pandemi *covid-19* (cnnindonesia.com, 2022). Hal ini karena generasi milenial yang digolongkan masih dapat menentukan risiko, masih siap dalam menerima risikonya serta memiliki kesempatan untuk mencoba lebih (Onasie & Widoatmodjo, 2020). Berikut tabel demografi investasi individu per februari 2022.

Tabel 1.1
Demografi Investasi Individu

Usia	Persentase
≤ 30	60,32%
31-40	21,49%
41-50	10,34%
51-60	5,04%
>60	2,80%

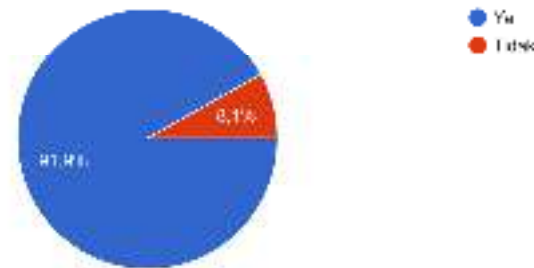
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa total investor didominasi usia dibawah 30 tahun atau dikenal sebagai generasi milenial dan gen-Z sebesar 60,32 persen. Hal ini disebabkan karena pengembangan serta proses digitalisasi di pasar modal (detikFinance.com, 2022). Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam meningkatkan jumlah investor di pasar modal dengan menjaring investor di kalangan mahasiswa. Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kerjasama dengan perusahaan sekuritas mendirikan berbagai galeri investasi di berbagai perguruan tinggi.

Galeri investasi merupakan sarana yang digunakan dalam memperkenalkan pasar modal kepada dunia akademisi. Keberadaan galeri tersebut diharapkan mahasiswa bisa mengenal pasar modal dan mempraktikkan investasi secara nyata, tidak sekedar teori. Galeri Investasi di Universitas Buana Perjuangan Karawang, berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis didirikan pada 06 Februari 2019 yang menjalin kerja sama dengan MNC Sekuritas dan Bursa Efek Indonesia sebagai sarana bagi mahasiswa yang ingin belajar investasi dan memulai investasi melalui Galeri Investasi. Aktivitas Galeri Investasi diantaranya adalah melakukan sosialisasi tentang pasar modal dengan melakukan webinar atau sekolah pasar modal secara *online*. Jumlah mahasiswa yang membuka rekening investasi di galeri investasi sejak tahun 2020 hingga saat ini berjumlah 49 mahasiswa serta berdasarkan hasil dari absensi seminar menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti seminar pasar modal tertarik melakukan investasi di pasar modal di masa mendatang. Data tersebut bersumber hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa pengurus galeri investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Berdasarkan hasil Pra-Penelitian yang dilakukan kepada 86 Mahasiswa Manajemen Keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang yang sudah mengikuti Webinar pasar modal/Sekolah Umum Pasar Modal serta mengikuti mata kuliah pasar modal & pasar keuangan dengan tujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa manajemen keuangan memiliki ketertarikan pada investasi atau tidak, maka hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Saya sudah mengikuti Webinar Pasar Modal/Sekolah Pasar modal dan Mengikuti Mata Kuliah Pasar modal & pasar keuangan di semester 7, sehingga memiliki minat melakukan investasi di pasar modal 85 persen



Gambar 1.1

Hasil Pra-Penelitian

Sumber: Diolah penulis, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa persentase minat investasi mahasiswa manajemen keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang sebanyak 91,9 persen atau 79 mahasiswa sisanya sebanyak 7 mahasiswa tidak berminat investasi. Minat mahasiswa muncul setelah mengikuti Webinar Pasar Modal yang diselenggarakan oleh Galeri Investasi UBP yang menambah pengetahuan akan pasar modal, berdasarkan hasil pra-penelitian mahasiswa yang memiliki minat investasi karena memiliki pemahaman pengelolaan dan perencanaan keuangan serta mengetahui pentingnya investasi yang menunjukkan representasi literasi keuangan mahasiswa. Mengikuti mata kuliah Pasar modal & pasar keuangan menjadikan mahasiswa memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar investasi terutama pemahaman yang berkaitan dengan risiko dan keuntungan melakukan investasi maka dengan mata kuliah ini mahasiswa mendapatkan *output* berupa pengetahuan investasi di pasar modal, berdasarkan hasil pra-penelitian mahasiswa yang memiliki minat investasi karena memiliki pengetahuan akan berbagai instrumen investasi di pasar modal serta mengetahui mulai dari keuntungan dan risiko investasi.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Hasanah et al., 2022) bahwasanya dengan literasi keuangan seseorang akan memiliki keterampilan dalam mengelola finansial pribadinya. Mahasiswa yang berkemampuan untuk melakukan pengelolaan finansialnya akan menunjukkan sikap dan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan tentang perencanaan keuangan seperti

kapan waktu untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Literasi keuangan yang tinggi dapat menumbuhkan minat investasi mahasiswa. Kebalikannya, bila seseorang yang literasi keuangannya rendah tidak memiliki tertarik dalam berinvestasi.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Saputra et al., 2021) menandakan bahwa literasi keuangan ada pengaruhnya terhadap minat berinvestasi di pasar modal dan berpengaruh secara langsung antara literasi keuangan terhadap minat investasi sebesar 67.2%, sisanya 32.8% dijelaskan atau diberi pengaruh dari variabel lainnya. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini selaras terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, wandi ; Kristiastuti Francisca ; Kartika, 2021) mengacu pada hasil analisis didapatkan bahwa literasi keuangan dengan kategori baik terdapat pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erika, 2020) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif atau tidak ada pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal.

Pada saat pelaksanaan aktivitas investasi dibutuhkan pengetahuan investasi, yang terdiri dari menganalisis tentang jenis instrumen investasi yang akan dimiliki melalui perhitungan keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang dari perusahaan yang ingin ditanamkan modal investasi juga harus tepat dan layak agar terhindar dari dampak kerugian dari investasi (Adiningtyas, 2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Amhalmad & Irianto, 2019) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan investasi yang secara langsung mempengaruhi minat berinvestasi sebesar 22.5% dan 77.5% oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Adiningtyas, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan Investasi mempunyai pengaruhnya secara langsung dan signifikan terhadap minat Investasi pada pasar modal. Kondisi ini menunjukkan representasi pengetahuan Investasi mempunyai pengaruh terhadap minat Investasi di pasar modal. Selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Asari & Kurnianingsih, 2022) bahwa pengetahuan investasi ada pengaruhnya positif terhadap minat investasi pada generasi milenial di Surakarta. Namun, berbeda dengan penelitian yang

dilaksanakan oleh (Taufiqoh, 2019) bahwa pengetahuan investasi tidak ada pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Pengetahuan investasi tidak cukup apabila tidak ditunjang adanya literasi keuangan yang baik, jika tidak nantinya bisa memberikan dampak berupa risiko di masa mendatang saat menjadi investor. Maka melalui adanya literasi keuangan diharapkan dapat mengetahui sektor jasa keuangan dengan mengetahui, meyakini, terampil, dan ikut terlibat dalam investasi (Rodiyah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Asari & Kurnianingsih, 2022) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi secara bersamaan mempengaruhi minat investasi generasi milenial di Surakarta.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas dan isu masalah yang diperoleh melalui hasil penelitian terdahulu ditemukan gap penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah investor di pasar modal mencapai per mei 2022 berjumlah 8.859.468 investor.
2. Jumlah investor di pasar modal tergolong dalam kategori rendah yaitu 0,8 persen dari populasi masyarakat Indonesia.
3. Pertumbuhan tingkat literasi di sektor keuangan pasar modal relatif sedikit dibandingkan sektor lainnya.
4. Orientasi finansial sebagian masyarakat Indonesia masih dalam kategori *saving society*.
5. Rendahnya jumlah mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang yang menjadi investor di Galeri Investasi hanya 49 mahasiswa.
6. Masih terbatasnya wawasan yang dimiliki mahasiswa terkait aktivitas yang berhubungan dengan investasi.

7. Minat mahasiswa untuk berinvestasi cenderung tinggi ketika mengikuti seminar pasar modal, namun belum banyak mahasiswa yang berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, berikut ruang lingkup permasalahan yang diteliti:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Minat Investasi di Pasar Modal.
3. Studi kasus dilakukan pada Mahasiswa Manajemen Keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
4. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).
5. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS *Statistic* 26 dan Microsoft Excel.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Minat Investasi pada mahasiswa manajemen keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
2. Bagaimana Korelasi antara Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi pada mahasiswa manajemen keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
3. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi secara parsial pada mahasiswa manajemen keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
4. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi secara simultan pada mahasiswa manajemen keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan minat investasi pada mahasiswa manajemen keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana korelasi antara literasi keuangan dan pengetahuan investasi pada mahasiswa manajemen keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi minat investasi secara parsial pada mahasiswa manajemen keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
4. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi secara simultan pada mahasiswa manajemen keuangan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang.



1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan, secara umum terdapat dua hal utama, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Guna menambah wawasan maupun pengetahuan yang meluas, dan untuk sarana bagi penulis mengimplementasikan keilmuan yang telah diperoleh pada saat perkuliahan.
2. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan berkenaan dengan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Minat Investasi.

3. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman serta dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan Minat Investasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap proses akademik khususnya bagi fakultas ekonomi dan bisnis agar mahasiswa tidak hanya diberikan teori saja dan mengajak mahasiswa untuk melakukan investasi.

2. Bagi Galeri Investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Penelitian ini menjadi pertimbangan bagi pihak galeri investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang untuk meningkatkan edukasi tentang Investasi di Pasar Modal



